

## UPAYA MEREDUKSI PERILAKU MENCONTEK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA KELAS XI SMK PUTRA BANGSA SALATIGA

Susy Dwi Irawati<sup>1</sup>, Hardi Prasetiawan<sup>2</sup>, Sri Sudaryanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Putra Bangsa Salatiga

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>SMPNegeri 8 Yogyakarta

Email coresponden: ira.ikvet@gmail.com

### ABSTRAK

Mencontek atau mencontoh dengan bersembunyi-sembunyi karena terlarang adalah suatu hal yang bukan soal baru di sekolah-sekolah. Hal ini biasa dilakukan peserta didik yang kurang kapasitas belajarnya atau kebetulan tidak menghafal apa yang harus dipelajarinya. Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SMK Putra Bangsa Salatiga, khususnya peserta didik kelas XI setiap dilakukan tes baik ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester peserta didik selalu melakukan perilaku mencontek dan hal ini penulis temukan saat menjadi pengawas di kelas, dan laporan dari guru-guru yang mengawasi di kelas juga. Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti upaya mereduksi perilaku mencontek melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas XI SMK Putra Bangsa Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reduksi perilaku mencontek kelas XI, dengan objek 10 peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis, peserta didik, dan sekolah, di mana dapat mengetahui lebih mendalam tentang pengertian, penyebab, dan solusi dari perilaku mencontek. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, angket, dan wawancara. Tahapan penelitian terdiri dari dua siklus dan terdapat dua tindakan tiap siklusnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi proses bimbingan kelompok. Untuk mengetahui tingkat perilaku mencontek peserta didik digunakan angket dengan penentuan kategori kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Dengan layanan bimbingan kelompok model diskusi kelas XI pengaruhnya terhadap perilaku mencontek dapat diketahui melalui skor rata-rata, yang pada pra tindakan 66,5 setelah tindakan I menjadi 60,2 dan setelah tindakan II menjadi 39,4 sesuai target yaitu dari skor rata-rata tinggi menurun menjadi skor rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat mereduksi perilaku mencontek peserta didik kelas XI.

**Kata kunci:** *bimbingan kelompok, perilaku mencontek*

### PENDAHULUAN

Susy Dwi Irawati<sup>1</sup>, Hardi Prasetiawan<sup>2</sup>, Sri Sudaryanti<sup>3</sup>

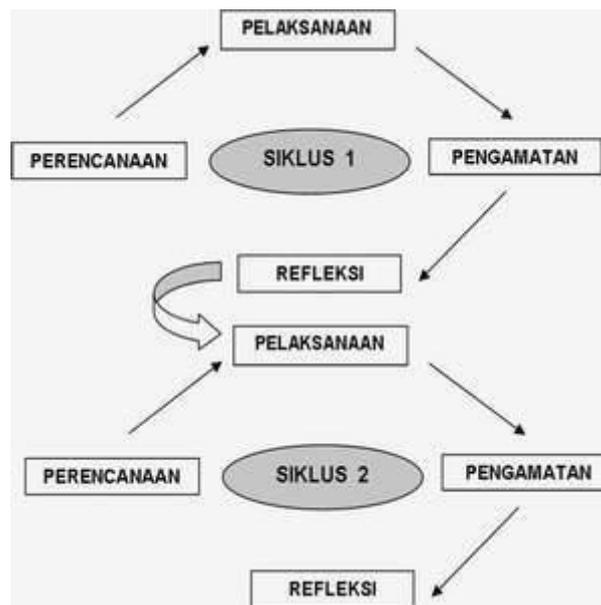
Mencontek atau mencontoh dengan bersembunyi-sembunyi karena terlarang adalah bukan hal yang baru di sekolah. Hal ini biasa dilakukan peserta didik yang kurang kapasitas belajarnya atau kebetulan tidak menghafal apa yang harus dipelajarinya. Tetapi ada pula yang hanya ingin menarik perhatian saja. Mencontek dilakukan oleh peserta didik yang ingin mencoba memperbaiki prestasi sekolahnya dengan mempergunakan alat-alat bantu yang tidak diperbolehkan, baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SMK Putra Bangsa Salatiga, khususnya peserta didik kelas XI setiap dilakukan tes baik ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester peserta didik selalu melakukan perilaku mencontek dan hal ini penulis temukan saat mengawas di kelas dan laporan dari guru-guru yang mengawasi di kelas juga. Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti upaya mereduksi perilaku mencontek melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas XI SMK Putra Bangsa Salatiga. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah proses layanan bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku mencontek pada kelas XI SMK Putra Bangsa Salatiga.

Perilaku mencontek merupakan perilaku negatif yang biasa dilakukan oleh peserta didik saat ujian. Perilaku mencontek telah dianggap sebagai tindakan yang wajar. Padahal perilaku mencontek dapat berdampak buruk bagi peserta didik. Mencontek secara sederhana dapat dimaknai sebagai penipuan atau melakukan perbuatan tidak jujur. Mencontek juga dapat dimaknai sebagai perilaku ketidakjujuran akademik. Menurut Sari dkk. (2013) perilaku mencontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri peserta didik. Devi Kusrieni, 2014:3-4 (Intan Irawati 2008, Hartanto, 2012 : 10) berpendapat mencontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Mieske Paluhulawa, 2017:2 (menurut Yusuf, 2006) bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik melalui situasi kelompok. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang dialami bersama dan tidak rahasia, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Dian mayasari, 2018:2 (dalam Gadza, Mayasari, D. 2015) menyatakan bahwa bimbingan kelompok diorganisasikan untuk mencegah perkembangan masalah, yang isi utamanya meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat berbagi informasi yang akurat sehingga membantu mereka dalam mengatasi perilaku bermasalah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam (Lexy J. Moleong, 2002) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif. Pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang berdasar pada penelitian tindakan kelas. Penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah dkk:2009), pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.1. Penelitian Model Kemmis & MC Taggart

### Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Populasi dalam penelitian ini adalah warga SMK Putra Bangsa Salatiga.

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena sampel secara sengaja dipilih sesuai kriteria sampel yang akan dipilih. Sampel penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas XI yang menunjukkan perilaku mencontek. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:96).

### Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain : 1).Observasi, teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku peserta didik, dan interaksi peserta didik dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lebar pengamatan, ceklis, catatan kejadian, dan lain-lain. 2). Wawancara, menurut Meleong (2002) wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Hal yang diungkapkan dalam wawancara adalah: perilaku mencontek, bentuk-bentuk perilaku mencontek, faktor penyebab perilaku mencontek, hasil dari berjalannya bimbingan kelompok. 3). Angket, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Masri Singarimbun, pada penelitian survei, penggunaan angket merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data di lapangan.

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Untuk mengetahui tingkat perilaku mencontek peserta didik digunakan angket dengan penentuan kategori kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Merujuk pada penjelasan Azwar (2001: 107-119) seperti tercantum di bawah ini adalah langkah-langkah pengkategorisasian perilaku mencontek dalam penelitian ini :

**Menentukan skor tertinggi dan terendah:**

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$

$$= 4 \times 20$$

$$= 80$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$

$$= 1 \times 20$$

$$= 20$$

**Menghitung mean ideal (M) yaitu ½ (skor tertinggi + skor terendah)**

$$M = \frac{1}{2} (80 + 20)$$

$$= \frac{1}{2} (100)$$

$$= 50$$

**Menghitung standar deviasi (SD) yaitu 1/6 (skor tertinggi – skor terendah)**

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$= \frac{1}{6} (60)$$

$$= 10$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa batas antara kategori tersebut adalah :

$$(M + 1SD) = 50 + 10 = 60$$

$$(M - 1SD) = 50 - 10 = 40$$

**Tabel 1. Rumus kategori skala**

Batas (interval)	Kategori
Skor < (M – 1SD)	Rendah
(M + 1SD) ≤ Skor	Sedang
Skor > (M – 1SD)	Tinggi

**Tabel 2. Kategori skor perilaku mencontek**

Batas (interval)	Kategori
Skor < 40	Perilaku mencontek rendah
40 ≤ Skor < 60	Perilaku mencontek sedang
Skor ≥ 60	Perilaku mencontek tinggi

**Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi proses bimbingan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data yang telah terkumpul, 2) melakukan interpretasi yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan, 3) melakukan inferensi yaitu

menyimpulkan: Apakah dalam layanan bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku mencontek pada kelas XI?, 4) tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Awal

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SMK Putra Bangsa Salatiga, khususnya peserta didik kelas XI setiap dilakukan tes baik ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester peserta didik selalu melakukan perilaku mencontek dan hal ini penulis temukan saat mengawas di kelas dan laporan dari guru-guru yang mengawas di kelas juga. Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti upaya mereduksi perilaku mencontek melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas XI SMK Putra Bangsa Salatiga. Sebelum pelaksanaan penelitian penulis membagikan angket ke peserta didik kelas XI B yang berjumlah 22 peserta didik untuk mengukur perilaku mencontek.

**Tabel 3. Hasil sebelum tindakan**

No.	Nama Peserta didik	Skor	Kategori
1	Adiffa frasetyo sofyan	39	rendah
2	Arasyidhefa Tazqia Ihsani	38	rendah
3	Arista Devi Kurniasari	39	rendah
4	Aurellia Izatul Janah	37	rendah
5	Azizul Fauziah	67	tinggi
6	Diyah Prajna Olivia	54	sedang
7	Eka Susi Handayani	69	tinggi
8	Fifi Qolifatul Khasanah	45	sedang
9	Intan Andini	36	rendah
10	Irfan Sidik	37	rendah
11	Kurnia Putri	37	rendah
12	Latifatun Nisa	45	sedang
13	Maya Septia	66	tinggi
14	Muhammad Iqbal Rizqillah	39	rendah
15	Novalia Kana Sari Dagali	63	tinggi
16	Nurul Fatonah	66	tinggi
17	Reyvan Nanda	73	tinggi
18	Riski Kurniawati	64	tinggi
19	Riyal Efendi	68	tinggi
20	Safina Susiana	57	sedang
21	Viola Ambarwati	63	tinggi
22	Zhariskaa	66	tinggi

Dari hasil tersebut penulis kelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penulis mengambil 10 peserta didik kategori tinggi sebagai objek karena penulis ingin

mereduksi perilaku mencontek melalui layanan bimbingan konseling, di mana dalam awal penelitian skor rata-rata peserta didik sasaran tersebut mencapai skor 66,5. Berikut daftar 10 peserta didik yang diberi tindakan.

**Tabel 4. Daftar peserta didik yang diberi tindakan**

No.	Nama Peserta didik	Skor	Kategori
1	Azizul Fauziah	67	tinggi
2	Eka Susi Handayani	69	tinggi
3	Maya Septia	66	tinggi
4	Novalia Kana Sari Dagali	63	tinggi
5	Nurul Fatonah	66	tinggi
6	Reyvan	73	tinggi
7	Riski Kurniawati	64	tinggi
8	Riyal Efendi	68	tinggi
9	Viola Ambarwati	63	tinggi
10	Zhariskaa	66	tinggi
	<b>rata-rata</b>	<b>66,5</b>	<b>tinggi</b>

### Deskripsi Tiap Siklus

Proses penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini berlangsung dalam dua siklus yang mana tiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### Siklus I

Pada siklus ini, peneliti melakukan apa yang telah direncanakan, antara lain: Pada siklus 1 dilakukan 1x, terdiri dari empat tahap: 1) Tahap perencanaan, langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ada 3 kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. 2) Tahap II (acting), tahap kedua penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan. Adapun pelaksanaannya telah disepakati akan dilaksanakan hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut penulis mengalami kendala yaitu peserta didik sasaran tidak bisa bergabung melalui google meet dikarenakan hp full memori yang mengakibatkan tidak bisa mengunduh aplikasi google meet. Selain itu, kendala sinyal juga terjadi, yang diagendakan ada 10 peserta didik bisa bergabung tetapi selama 1 jam berjalan hanya ada 3 peserta didik yang bisa bergabung. Beberapa peserta didik juga terkendala tidak mempunyai kuota yang cukup untuk mengakses google meet. Dikarenakan kendala tersebut maka kegiatan layanan bimbingan kelompok dijadualkan ulang dan disepakati melalui grup whatsapp. Peserta didik menghendaki layanan bimbingan kelompok pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 melalui aplikasi zoom meet, dikarenakan peserta didik sudah mempunyai aplikasi tersebut. 3) Tahap III: Observasi (pengamatan), tahap ketiga dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah pengamatan (*observation*). Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap ketiga adalah pengumpulan data, dengan kata lain observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini penulis harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, dengan demikian penulis membuat daftar pertanyaan berupa angket. 4) Tahap IV : Refleksi, penulis telah melakukan kegiatan layanan

bimbingan kelompok siklus I sebanyak 2 kali, di mana kegiatan yang pertama tidak bisa berjalan dikarenakan peserta didik terkendala aplikasi, sinyal, dan kuota. Kegiatan layanan bimbingan kelompok kedua berjalan dengan baik dan lancar, peserta didik sasaran bisa bergabung semua. Dalam siklus I ini peserta didik belum semuanya menunjukkan hasil yang signifikan. Di mana dari 10 peserta didik sasaran yang menunjukkan perilaku mencontek kategori tinggi, pada awal penelitian rata-rata skor 66,5 setelah tindakan pada siklus I rata-rata skor menjadi 60,2. Untuk itu penulis melanjutkan penelitian ke siklus II dengan beberapa perbaikan dikarenakan hasil mereduksi belum baik.

## Siklus II

Pada siklus II dilakukan 2x, terdiri dari empat tahap: 1) Tahap perencanaan, layanan bimbingan kelompok kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 melalui zoom meet. Penulis menyiapkan peserta didik sasaran agar semua bisa bergabung ke dalam zoom meet. 2) Tahap II (acting), tahap kedua penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan. Pada tahap ini penulis menyampaikan dampak negatif dari perilaku mencontek. 3) Tahap III: Observasi (pengamatan), tahap ketiga dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah pengamatan. Dari hasil diskusi siklus II penulis melanjutkan dengan kegiatan wawancara terhadap peserta didik sasaran. Adapun pedoman wawancara terlampir. 4) Tahap IV: Refleksi, penulis telah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus II berjalan dengan baik dan lancar semua peserta didik sasaran bisa bergabung semua. Dalam siklus II ini peserta didik sudah menunjukkan hasil yang signifikan. Di mana dari 10 peserta didik sasaran yang menunjukkan perilaku mencontek kategori tinggi, pada awal penelitian rata-rata skor 66,5 setelah tindakan pada siklus I rata-rata skor menjadi 60,2, dan setelah tindakan siklus II mampu mereduksi peserta didik dengan rata-rata skor 51,3.

Berdasarkan hasil awal tindakan dan pasca tindakan maka diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku mencontek dengan rata-rata skor awal 66,5 (kategori tinggi) bisa menjadi 51,3 (kategori rendah).

## Hasil Tindakan

Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan 2 tindakan tiap siklusnya. Pada siklus I layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi belum menunjukkan hasil yang signifikan untuk semua peserta didik sasaran, maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Berikut hasil pasca tindakan pada siklus I di mana rata-rata skor awal 66,5 menjadi 60,2.

**Tabel 5. Hasil Pasca Tindakan 1**

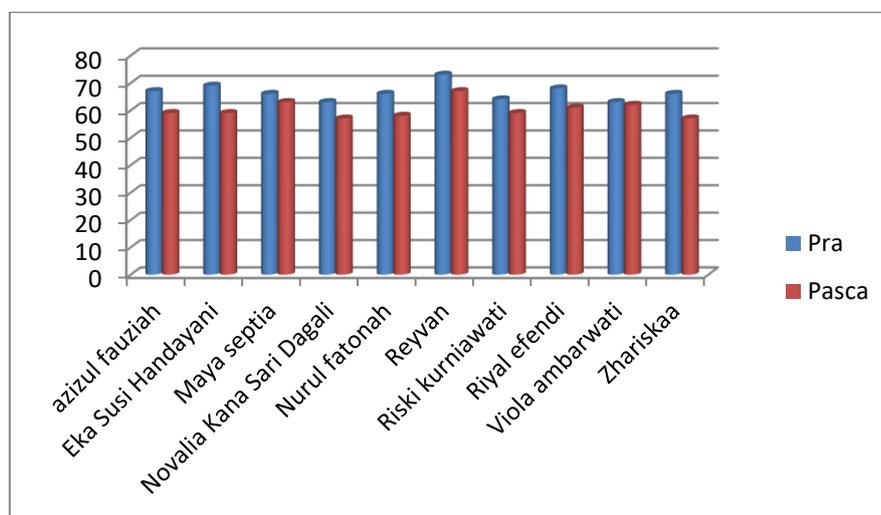
No	Nama Peserta didik	Skor	Kategori
1	Azizul Fauziah	59	sedang
2	Eka Susi Handayani	59	sedang
3	Maya Septia	63	tinggi
4	Novalia Kana Sari Dagali	57	sedang
5	Nurul Fatonah	58	Sedang
6	Reyvan	67	Tinggi
7	Riski Kurniawati	59	Sedang
8	Riyal Efendi	61	Tinggi
9	Viola Ambarwati	62	Tinggi

10	Zhariskaa	57	Sedang
<b>rata-rata</b>		<b>60,2</b>	<b>Tinggi</b>

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan tiap siklusnya. Refleksi siklus I pada dasarnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Di mana sudah menunjukkan reduksi walaupun belum baik. Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I maka penulis menyimpulkan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, dikarenakan skor rata-rata belum mencapai target. Perbandingan skor awal pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Skor Perbandingan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan 1**

No	Nama Peserta didik	Pra Tindakan		Pasca Tindakan		Reduksi
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Azizul Fauziah	67	tinggi	59	sedang	8
2	Eka Susi Handayani	69	tinggi	59	sedang	10
3	Maya Septia	66	tinggi	63	tinggi	3
4	Novalia Kana Sari Dagali	63	tinggi	57	sedang	6
5	Nurul Fatonah	66	tinggi	58	sedang	8
6	Reyvan	73	tinggi	67	tinggi	6
7	Riski Kurniawati	64	tinggi	59	sedang	5
8	Riyal Efendi	68	tinggi	61	tinggi	7
9	Viola Ambarwati	63	tinggi	62	tinggi	1
10	Zhariskaa	66	tinggi	57	sedang	9
<b>rata-rata</b>		<b>66,5</b>	<b>tinggi</b>	<b>60,2</b>	<b>tinggi</b>	



**Gambar 1. Diagram Skor Perbandingan Pra Tindakan dan Pasca Tindakan 1**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi reduksi walaupun belum menunjukkan baik. Reduksi tertinggi pada peserta didik Eka Susi dan yang terendah yaitu Viola. Artinya adalah skor tertinggi dan terendah dihitung berdasarkan jumlah skor pra tindakan dikurangi skor pasca tindakan maka ditemukan skor reduksi. Pada kegiatan

diskusi layanan bimbingan kelompok siklus II, peserta didik sasaran lebih memahami apa dampak negatif dari perilaku mencontek dengan bukti mengalami reduksi perilaku mencontek yang awalnya rata-rata skor 66,5 setelah tindakan siklus I menjadi 60,2 dan setelah tindakan dalam siklus II rata-rata skor menjadi 39,4. Yaitu dari kategori tinggi akhirnya sampai dengan kategori rendah. Hasil skor pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

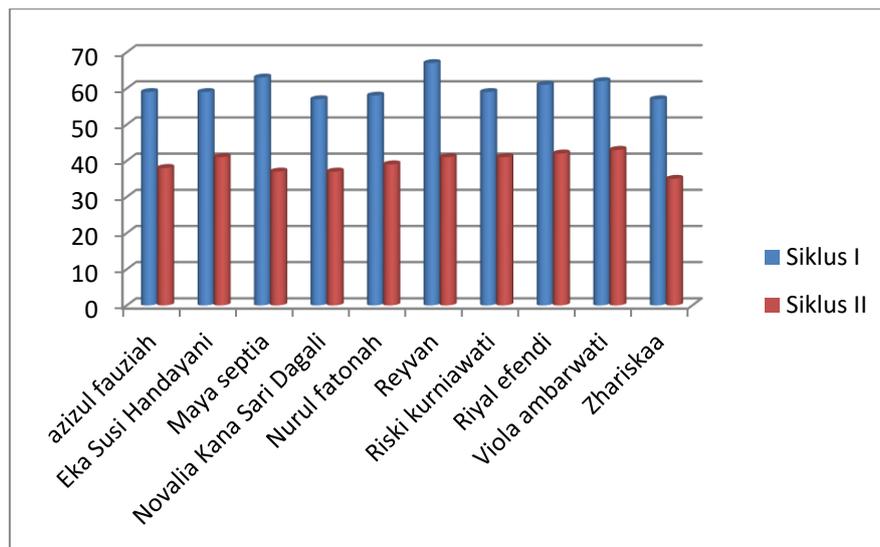
**Tabel 7. Hasil Pasca Tindakan Siklus II**

No	Nama	Skor	Kategori
1	Azizul Fauziah	38	Rendah
2	Eka Susi Handayani	41	Sedang
3	Maya Septia	37	Sedang
4	Novalia Kana Sari Dagali	37	Rendah
5	Nurul Fatonah	39	Sedang
6	Reyvan	41	Sedang
7	Riski Kurniawati	41	Sedang
8	Riyal Efendi	42	Sedang
9	Viola Ambarwati	43	Sedang
10	Zhariskaa	35	Rendah
<b>rata-rata</b>		<b>39,4</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pasca tindakan siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata telah mencapai target yaitu menjadi kategori rendah. Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan tiap siklusnya. Refleksi siklus II pada dasarnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Di mana sudah menunjukkan reduksi yang sesuai target yaitu dari skor kategori tinggi menuju ke kategori rendah yang dapat dilihat dalam tabel Perbandingan skor rata-rata pada siklus I dan pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Perbandingan Skor Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Siklus I		Pasca Tindakan Siklus II		Reduksi
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Azizul Fauziah	59	Sedang	38	rendah	21
2	Eka Susi Handayani	59	Sedang	41	Sedang	18
3	Maya Septia	63	Tinggi	37	Sedang	26
4	Novalia Kana Sari Dagali	57	Sedang	37	Rendah	20
5	Nurul Fatonah	58	Sedang	39	Sedang	19
6	Reyvan	67	Tinggi	41	Sedang	26
7	Riski Kurniawati	59	Sedang	41	Sedang	18
8	Riyal Efendi	61	Tinggi	42	Sedang	19
9	Viola Ambarwati	62	Tinggi	43	Sedang	19
10	Zhariskaa	57	Sedang	35	Rendah	22
<b>rata-rata</b>		<b>60,2</b>	<b>Tinggi</b>	<b>39,4</b>	<b>rendah</b>	



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi reduksi sesuai target yaitu dari rata-rata skor tinggi sampai ke rendah. Reduksi terbesar pada peserta didik Reyvan dan yang kecil yaitu Eka Susi dan Riski. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II ini bahwa semua peserta didik sudah mampu mereduksi perilaku mencontek mereka hingga masuk ke dalam kategori rendah. Setelah pelaksanaan tindakan dapat diketahui bahwa peserta didik sudah menunjukkan adanya perubahan ke arah positif yaitu siswa mampu mereduksi perilaku mencontek melalui layanan bimbingan konseling dengan metode diskusi. Dari diagram di atas dapat dilihat dari skor rata-rata bahwa adanya reduksi perilaku mencontek peserta didik yang saat pra tindakan rata-rata skor 66,5 dan setelah tindakan pertama menurun menjadi 60,2 dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II menurun lagi menjadi 39,4 dan sesuai target yaitu dari kategori tinggi bisa mencapai kategori rendah. Peserta didik sudah mampu untuk mereduksi perilaku mencontek.

## PEMBAHASAN

Mencontek merupakan perilaku yang dapat terjadi pada peserta didik karena adanya pengaruh dari dalam diri maupun dari luar sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perilaku mencontek antara individu satu dengan individu yang lain berbeda tergantung pengaruh yang disebabkan dari luar diri peserta didik. Sebagai upaya mereduksi perilaku mencontek pada peserta didik, maka seluruh guru dan guru BK harus dapat memberikan strategi untuk mereduksi perilaku mencontek yang dialami peserta didik. Dengan layanan bimbingan kelompok model diskusi peserta didik dapat lebih memahami mengenai mencontek, penyebab, dan dampak negatif dari perilaku mencontek untuk jangka sekarang sampai dengan jangka panjangnya. Di samping itu juga dengan diskusi layanan bimbingan kelompok maka peserta didik dapat saling menghargai, sehingga peserta didik leluasa dalam menyampaikan pendapatnya dan bisa mendapatkan solusi yang baik untuk permasalahan yang dialami.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan 2 tindakan pada tiap siklusnya. Pada siklus I layanan bimbingan kelompok dengan model diskusi berjalan dengan baik dan lancar tetapi hasilnya belum signifikan dan belum sesuai target. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan penelitian siklus II. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus II lebih menekankan pada dampak negatif dari perilaku mencontek sehingga peserta didik bisa lebih

memahami tentang perilaku mencontek, penyebab, dan solusinya. Dengan layanan bimbingan kelompok model diskusi kelas XI pengaruhnya terhadap perilaku mencontek dapat diketahui melalui skor rata-rata, yang pada pra tindakan 66,5 setelah tindakan I menjadi 60,2 dan setelah tindakan II menjadi 39,4 sesuai target yaitu dari skor rata-rata tinggi menurun menjadi skor rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat mereduksi perilaku mencontek peserta didik kelas XI.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa diskusi layanan bimbingan konseling mampu dijadikan alternatif untuk mereduksi perilaku mencontek peserta didik. Hasil rata-rata skor perilaku mencontek peserta didik kelas XI B mengalami reduksi, pada awal tindakan skor rata-rata sebesar 66,5 yang termasuk dalam kategori tinggi, setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil skor rata-rata perilaku mencontek menjadi 60,2 yang termasuk kategori sedang dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil skor rata-rata 39,4 yang termasuk kategori rendah. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku mencontek peserta didik kelas XI SMK Putra Bangsa Salatiga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Amelia, Novia. 2015. Metode Penelitian Administratif dalam buku Prof. Sugiyono 2013. Blogspot.com
- Ewintri, 2012. Bimbingan Kelompok.
- Mayasari, Dian, 2018. Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Control* Untuk Mereduksi Perilaku Mencontek Siswa SMK Negeri Di Kota Singkawang. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia September 2018).
- Parak, Petronela, 2015. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Mencontek Peserta Didik Kelas X Mia 4 Pada Sma Kristen Ypkpm Ambon. Skripsi
- Prayitno. 1995. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*" Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puluhulawa, Meiske. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap *Self-Esteem* Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Agustus 2017.
- Puspitasari, Anisa Cony. 2015. Upaya Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa Melalui *Assertive Training* Pada Siswa Kelas VII B SMPN 2 Patuk. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Volume 4 Desember 2015.

- Supriyanto, A., & Hendiani, N. (2018). Self Efficacy Scale For People With Drug Abuse Disorders. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 57-63.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Riadi, Muchlisin. 2019. Perilaku Menyontek (Pengertian, Jenis, Aspek dan Faktor Penyebab). Kajianpustaka.com
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. "Konseling Kelompok Perkembangan". Semarang: UNNES Press.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Zayiroh. 2007. Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Peserta didik Kelas X Sma Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007. Skripsi